

Address : Tuesday Block No. 76 Rt/Rw 01/003  
Jatitengah Village, Jatitujuh District, Majalengka  
Regency, West Java


Email : arjijournal@gmail.com


Contact : 0821-4250-1527


Available at:

<https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>

Volume 7 Number 3 Year 2025

 DOI : 10.61227

 E-ISSN : 2775-0787

 P-ISSN : 2774-9290



---

## Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SD IT Cendikia Tulang Bawang: Studi Kasus Perencanaan, Pelaksanaan dan Monitoring BOS

**2120 – 2130**

---


## Education Financing Management at SD IT Cendikia Tulang Bawang: Case Study of Planning, Implementation and Monitoring of BOS

---

**Article Submitted :**  
2025-06-30

**Article Received :**  
2025-07-14

**Article Published :**  
2025-07-18

 Nurdin Hidayat<sup>1\*</sup>, Yuberti<sup>2</sup>, Muhammad Akmansyah<sup>3</sup>,  
Riyuzen Praja Tuala<sup>4</sup>, Nur Fitria<sup>5</sup>



<sup>1,5</sup> STKIP PGRI Bandar Lampung



<sup>2,3,4</sup> Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung



Email Korespondensi : [nurdinstkipppgribl@gmail.com](mailto:nurdinstkipppgribl@gmail.com)\*

---

### Kata Kunci:

Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Sekolah Dasar, Studi Kasus

**Abstrak:** Perencanaan pembiayaan pendidikan merupakan aspek fundamental dalam menjamin kelangsungan proses belajar mengajar di sekolah dasar, khususnya dalam pengelolaan dana BOS. Berbagai penelitian menyoroti pentingnya manajemen keuangan yang terstruktur, transparan dan akuntabel melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Namun, di SD IT Cendikia Tulang Bawang, masih ditemukan kendala dalam pencatatan keuangan manual, pemahaman guru dan komite terhadap *budgeting*, yang berdampak pada rendahnya efisiensi dan akuntabilitas publik. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis praktik manajemen pembiayaan berbasis model POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*) dalam pengelolaan dana BOS di SD IT Cendikia Tulang Bawang serta mengkaji integrasi aspek *budgeting, accounting* dan auditing sebagai pilar akuntabilitas dan efisiensi. Penelitian ini *menggunakan* pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur,

observasi partisipatif dan dokumentasi. Responden merupakan kepala sekolah, bendahara BOS, komite, perwakilan wali murid. Analisis data dilakukan dengan model interaktif (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan) serta triangulasi untuk memastikan validitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan anggaran BOS dilakukan melalui rapat tahunan yang melibatkan berbagai pihak, dengan menyusun RAPBM keuangan masih dilakukan secara manual, sehingga menyulitkan pelaporan dan monitoring. Partisipasi masyarakat melalui komite dan yayasan cukup baik, namun masih terdapat kendala dalam pemahaman istilah *budgeting* dan pelaporan keuangan. Monitoring dan evaluasi telah dilakukan secara internal dan eksternal, menjadi tantangan utama dalam mewujudkan transparansi dan efisiensi. Dalam hal ini terbukti bahwasanya partisipasi masyarakat dan monitoring eksternal telah mendukung akuntabilitas, namun optimalisasi sistem digital menjadi kunci peningkatan efisiensi dan transparansi pengelolaan dana BOS.

**Keywords:**

Education Financing  
Management, Primary School,  
Case Study

**Abstract:** Educational financing planning is a fundamental aspect in ensuring the continuity of the teaching and learning process. In elementary schools, especially in the management of BOS funds. Various studies highlight the importance of structured, transparent, and accountable financial management through the planning, Implementation, and evaluation stages. However, at SD IT Tulang Bawang, there are still obstacles in manual financial recording. Teachers and committee members' understanding of budgeting, which has impact on low efficiency and public accountability. This study was conducted to analyze the practice of financing management based on the POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) model in management of BOS funds at SD IT Cendikia Tulang Bawang and examine the integration of budgeting, accounting and auditing aspects as pillars of accountability and efficiency. This study used a descriptive qualitative approach with a case study design. Data were collected through semi-structured interviews, participant observation, and documentation. Respondents included the principal, the BOS treasurer, the committee and representative of parents. Data analysis was conducted using an interactive model (data reduction, data presentation, and conclusion drawing) and triangulation to ensure validity. The results showed that BOS budget planning is carried out through annual meetings involving various parties, while the preparation of the financial RAPBM is still done manually, thus complicating reporting and monitoring. Community participation through committees and foundations is quite good, but there are still obstacles in understanding budgeting terms and financial reporting. Monitoring and evaluation have been carried out internally and externally, becoming a major challenge in achieving transparency and efficiency. In this case, it is proven that community participation and external monitoring have supported accountability, but optimization of digital system is key to increasing the efficiency and transparency of BOS management.


Copyright © 2025, Authors


This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0




This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

Available at : <https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>

 DOI : 10.61227

 P-ISSN : 2774-9290

 E-ISSN : 2775-0787



## PENDAHULUAN

Perencanaan pembiayaan pendidikan merupakan hal penting untuk menjamin kelangsungan proses belajar mengajar. Manajemen pembiayaan dan keuangan adalah hal penting yang dilakukan melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan dan pengendalian (Lisnawati, 2024). Ia menegaskan bahwa tidak mungkin suatu sekolah berjalan tanpa pembiayaan yang kuat. Hal ini sejalan dengan pernyataan Abubakar bahwa manajemen memiliki tiga tahapan penting: 1) perencanaan; 2) pelaksanaan; 3) evaluasi. Ketiga tahap tersebut menjadi dasar penelitian mengenai perencanaan pembiayaan di MI. dalam perencanaan pembiayaan tak luput dengan RAPBM yang telah disusun dan diimplementasikan termasuk investigasi keterlibatan pihak-pihak terkait, tantangan dalam pengelolaan dana BOS serta strategi optimalisasi sumber pembiayaan. Dana BOS menjadi sumber utama pembiayaan di MI. Di MI Bansari menyusun RKAM melalui rapat berkala (Indrawati, 2022). Rapat tersebut melibatkan kepala madrasah, bendahara, guru dan komite. Mereka merencanakan alokasi dana sesuai petunjuk teknis BOS. Adanya rapat ini merupakan implementasi tahap perencanaan. Perencanaan yang baik diharapkan mampu menunjang proses belajar mengajar dan intensitas rapat tahunan menjadi indikator partisipasi *stakeholder*. Partisipasi ini mencerminkan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Selain itu, RAPBM juga menyesuaikan kebutuhan operasional dan non-operasional, termasuk guru, buku, sarana dan administrasi. Dalam (Fakrotul Karimah, 2020, hlm. 89) menegaskan bahwa "*budgeting* adalah proses pengambilan keputusan strategis untuk menentukan kebutuhan madrasah melalui RAPBM". Ia menjelaskan bahwa perencanaan pembiayaan harus memasukkan variabel seperti laju pertumbuhan siswa, inflasi dan pengembangan program. Oleh karena itu, madrasah tidak boleh hanya mengandalkan dana BOS saja. begitupun dalam pernyataan "RAPBS harus mempertimbangkan kebutuhan rutin maupun pengembangan.." (Nurhidayah, & Supriyanto, 2021). Ini penting agar semua komponen pembiayaan tercakup dalam perencanaan. Madrasah yang memiliki perencanaan matang lebih siap menghadapi tantangan pendanaan. Maka dari itu, laporan keuangan disusun secara berkala dan dipresentasikan dalam rapat evaluasi, proses ini dapat memperkuat sistem akuntabilitas di madrasah. Dalam studi menyatakan "di MI Padang menyebutkan lima pihak utama manajemen pembiayaan yaitu kepala madrasah, bendahara, komite, yayasan dan guru" (Joben, Yahya dan Hadiyanto, 2022). Mereka menemukan bahwa dana sering diusulkan berbeda dari relaisasi oleh pihak madrasah. Sehingga, menunjukkan pentingnya monitoring dan evaluasi oleh tim internal dan menyarankan pembentukan tim Monev khusus untuk mengevaluasi kesesuaian penggunaan dana. Berdasarkan berbagai studi di atas, jelas bahwa perencanaan pembiayaan di MI memerlukan struktur organisasi yang kuat. Budgeting harus dimulai dengan identifikasi kebutuhan secara parsitipatif, *accounting* harus transparan dan terdokumentasi baik melalui UU atau aplikasi resmi. Auditing wajib bersifat berkala dan dilakukan oleh pihak internal dan eksternal. Budaya reuse dan integritas juga menjadi

tambahan nilai dalam pengelolaan dana, dimana monitoring serta evaluasi mampu menjembatani realisasi dan perencanaan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada bulan Maret 2025 di SD IT Cendikia Tulang Bawang, yang telah berdiri sejak 31 Januari 2013 dan telah terakreditasi A sejak 2017, dikelola oleh Yayasan Tulang Bawang Sejahtera yang dikepalai oleh Mashuri. Sekolah ini menerapkan Kurikulum Merdeka dengan 18 rombel dan 426 siswa dan beroperasi 5 hari penuh. Sebagai sekolah swasta, SD ini menerima dana BOS dan iuran dari orangtua, serta memiliki akses listrik dan internet terbatas. terungkap bahwa meskipun sekolah telah menjalankan proses perencanaan anggaran tahunan melalui RAPBM, namun masih terdapat kendala dalam pencatatan transaksi keuangan yang dilakukan secara manual oleh bendahara sekolah. Hal ini terkonfirmasi melalui wawancara sementara dengan kepala sekolah dan bendahara yang masih kesulitan dalam menyusun laporan harian serta perhitungan biaya satuan secara rinci. Observasi juga menunjukkan adanya keterbatasan pemahaman guru dan komite terhadap istilah-istilah dalam *budgeting*, yang berdampak pada kurang optimalnya partisipasi dalam penyusunan anggaran.

Secara teoritik, permasalahan ini dapat dijelaskan melalui teori manajemen keuangan pendidikan yang menekankan pentingnya literasi akuntansi dan teknologi informasi dalam proses *budgeting* dan *accounting* (Lisnawati, 2024; Kramer & Wibowo, 2021). Rendahnya kapasitas SDM dalam pencatatan keuangan dapat menjadi penyebab utama terlambatnya pelaporan, tidak akuratnya pembukuan, hingga menurunnya kepercayaan publik terhadap transparansi penggunaan dana BOS. Dari perspektif empiris, hal ini dapat menghambat efektivitas monitoring dan evaluasi internal. Dampak dari permasalahan ini mengarah pada rendahnya efisiensi dan akuntabilitas publik serta keterlambatan laporan dapat berisiko terhadap keterlambatan pencairan dana BOS selanjutnya, yang kemudian dapat menimbulkan kecurigaan dari pihak komite atau wali murid mengenai transparansi penggunaan dana. Sehingga, permasalahan ini dapat diatasi melalui pendekatan teoritik berupa digitalisasi sistem pencatatan keuangan dan pelatihan literasi keuangan digital bagi pengelola BOS. Beberapa penelitian seperti (Hartati et al, 2022; Kramer & Wibowo, 2021) menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi keuangan digital mampu meningkatkan kecepatan dan ketepatan pelaporan, serta memperkuat akuntabilitas sekolah. Digitalisasi juga memungkinkan monitoring *real-time* oleh pihak komite dan masyarakat, yang sejalan dengan prinsip akuntabilitas publik dan efisiensi anggaran.

Dari studi ini ditemukan bahwa belum adanya kajian empiris mendalam terkait manajemen pembiayaan berbasis POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) secara holistik di level sekolah dasar Swasta setempat. Dimana Kesehuruhan manajemen dapat mendukung pencapaian mutu pendidikan di madrasah. Sehingga, implementasi ketiga unsur manajemen ini sesuai dengan teori perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (Rahmawati, & Prasetyo , 2023, hlm. ??). Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya

fokus pada aspek transparansi atau hanya pada pengelolaan dana BOS tanpa melihat integrasi dengan efisiensi operasional dan partisipasi masyarakat.

Maka, dasar logis untuk penelitian mendalam pada tema ini menjadi jelas, dengan latar belakang ini, penelitian ini layak untuk ditindaklanjuti secara empiris di lapangan. Oleh karena itu, kajian penelitian ini adalah penggunaan pendekatan studi kasus untuk mengkaji integrasi *budgeting*, *accounting*, dan *auditing* secara bersamaan dalam satu model POAC dan fokus terhadap tiga aspek di atas sebagai pilar akuntabilitas.

## KAJIAN TEORI

### Konsep Perencanaan Pembiayaan Pendidikan

Konsep pembiayaan pendidikan menekankan kolaborasi antara pemerintah pusat, daerah dan masyarakat. Dalam (Hartati, et al, 2022) menyatakan bahwa manajemen mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Teori ini sangat relevan dalam konteks sekolah dan dana BOS implementasi peran pemerintah pusat melalui APBN. Sedangkan sumbangan orangtua merepresentasikan peran masyarakat. Teori partisipasi masyarakat mendukung penggunaan iuran komite dan infaq, ini tercermin dalam praktik di banyak sekolah maupun madrasah. Pengelolaan dana wajib mengedepankan prinsip efektif, efisien, akuntabel dan transparan. Begitupun dengan teori *Mc. Ferland* yang menyatakan bahwa pengawasan adalah proses untuk mengetahui pencapaian sesuai rencana.

Teori akuntabilitas publik menekankan pentingnya pertanggungjawaban penggunaan dana BOS. Namun pencatatan tetap sederhana, meskipun audit internal rutin setiap enam bulan. Hal ini menunjukkan penerapan prinsip akuntabilitas dan transparansi formal. *Accounting* di SD harus juga mencakup pencatatan tersebut. Menurut (Krispin, & Haladin, 2022) menegaskan bahwa auditing triwulanan meningkatkan respon cepat terhadap penyimpangan. Teori ini sesuai diaplikasikan dalam studi kasus SD dengan dukungan kepala sekolah, guru, komite dan yayasan.

### Prinsip Akuntabilitas dan Efisiensi BOS

Permendikbud Np. 75/2016 menetapkan prinsip efisiensi, efektifitas dan transparansi dana BOS. Efisiensi dijelaskan melalui studi Sanggau oleh (Kramer, & Wibowo, 2021), dimana pembatasan biaya operasional dan alokasi tepat sasaran. Efektivitas terbukti melalui pencapaian indikator pembelajaran yang diukur oleh SDN Sarirogo Sidoarjo. Prinsip transparansi bermakna penyajian laporan realisasi rugi-laba BOS secara terbuka. Monitoring BOS melibatkan phika internal (Tim BOS) dan eksternal (Inspektorat, Satgas).

Hal ini menunjukkan bahwa transparansi, akuntabilitas sulit tercapai karena informasi tidak dapat dipertanggungjawabkan. Salah satu indikator efisiensi adalah rendahnya perbandingan biaya operasional terhadap hasil belajar siswa. Digitalisasi sistem akuntansi BOS menjadi solusi agar proses pencatatan dapat dilakukan *real-time*.

Dengan demikian akuntabilitas dapat langsung diverifikasi oleh komite maupun masyarakat.

Literasi manajemen keuangan SDM juga menjadi faktor kunci dalam proses ini (Wibowo, & Sari, 2022). Sebab tanpa SDM yang memahami akuntansi publik, pelaporan akan mengalami hambatan. Kebijakan Permendikbud BOS 2020 menuntut pelaporan digital dan publikasi papan sekolah. Hal ini menimbulkan pengawasan sosial yang lebih cepat. Maka dari itu, efisiensi juga menghindari pemborosan misalnya, dengan reuse ATK dan fasilitas, sehingga prinsip ini mendukung upaya optimalisasi mutu pendidikan dasar. Implikasi teori ini akan dianalisis dalam konteks efisiensi dan dokumentasi BOS di SD Cendikia.

### **Partisipasi Masyarakat d Anti-Pungli BOS**

Menurut (Muhajirin, 2021) mengungkapkan bahwa partisipasi orangtua dan masyarakat meningkatkan akuntabilitas publik BOS. Dana partisipatif mencakup iuran komite, donasi, dan dukungan lokal lainnya. Sosialisasi Satgas Saber Pungli menekankan pentingnya transparansi untuk menghindari pungutan tidak resmi juga partisipasi masyarakat juga mendukung semangat pengawasan moral dan legal. Sejalan dengan (Ayu, et al, 2021) yaitu partisipasi publik dan akuntabilitas memiliki efek signifikan terhadap efisiensi penyaluran BOS di SMP Rimbo Ulu. Hasil regresi menunjukkan 82,5% variansi efisiensi BOS, dijelaskan oleh partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas. Hal ini menguatkan teori bahwasanya peningkatan partisipasi masyarakat menurunkan peluang penyimpangan.

Dalam data menunjukkan partisipasi masyarakat dalam RKAS memungkinkan koreksi cepat terhadap keputusan pengeluaran. SD Negeri Surabaya misalnya, melaporkan otomatis partisipasi melalui platform SIPKS sejak 2020 . Ini memudahkan wali murid untuk mengetahui alokasi dana BOS sesuai SNP. dengan kondisi ini, peluang pungli akibat iuran tersembunyi juga menurun. di sisi lain pula, kasus pungli iuran sukarela masih terjadi di beberapa daerah seperti yang dilaporkan di Kebumen. kasus tersebut menggaris bawahi perbedaan antara donasi sukarela dan pungli. Masyarakat perlu dilibatkan dalam pemaksaan uang agar ikatan kepercayaan tetap sehat. Sebab partisipasi masyarakat berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan BOS di SMP Cimahi Selatan (Fajar, & Sulistiawati, 2024). Hasil ini menunjukkan bahwa masyarakat yang aktif dapat membentuk sistem kontrol sosial di lingkungan sekolah. Studi ini pun menunjukkan pelibatan masyarakat dengan memperkuat sinergi antara sekolah dan orangtua siswa. Dalam studi (Indahri, 2019) menekankan perlunya keterbukaan laporan kepada publik untuk mencegah salah kaprah tantangan penggunaan dana BOS. Hal ini menjadikan partisipasi bukan hanya simbolik, melainkan fungsional dan strategis.



## Strategi Efisiensi Operasional

Strategi efisiensi operasional seperti penyesuaian konsumsi listrik dan air (Kramer & Wibowo, 2021). Kampanye hemat energi di sekolah dapat dirancang sebagai bagian dari pendidikan karakter. efisiensi operasional memberikan dampak langsung terhadap penghematan gaji guru dan biaya pemeliharaan. *Reuse* dan pemanfaatan bahan ajar lama jika dapat menyesuaikan dengan kurikulum baru menjaga keberlanjutan sumber daya.

Menyoroti pentingnya kontrol dan evaluasi dalam manajemen BOS dan evaluasi dalam manajemen BOS (Hartati, et al, 2022). Evaluasi triwulan membantu mendeteksi penyimpangan awal, teroti kontrol manajemen menggarisbawahi siklus *Plan-Do-Check-Act*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus, mengikuti model yang digunakan oleh (Hartati, Helmawati, Suherman & Sutisman, 2022) dalam meneliti efektivitas manajemen BOS di SDN Babalan Tanjung. Tujuan pendekatan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi secara mendalam praktik budgeting, accounting dan monitoring BOS di SD IT Cendikia Tulang Bawang dengan model POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) dalam konteks nyata. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami dinamika internal dan konteks lokal secara menyeluruh. Sumber data melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif dan dokumentasi. Kemudian dalam pengambilan sample menggunakan purposive sampling dengan kriteria keterlibatan langsung maupun tidak langsung dalam pengelolaan dana BOS untuk memilih informan inti yang terlibat langsung dalam pengelolaan BOS. Responden utama yang dimaksud seperti kepala sekolah, bendahara BOS, perwakilan wali murid dan disertai *snowball sampling* untuk menjangkau informan pendukung seperti wali murid dan tokoh masyarakat. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data untuk menyaring dan merangkum data relevan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian penyajian data untuk menyusun temuan ke dalam bentuk matriks berdasarkan unsur POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Begitupun untuk menjamin validitas dan reliabilitas, dilakukan pemeriksaan keabsahan data dengan teknik, triangulasi sumber yaitu membandingkan informasi dari tiap responden. Kemudian triangulasi sumber yaitu membandingkan hasil teknik pengumpulan data. Kemudian memberikan hasil temuan sementara kepada informan untuk dikonfirmasi kembali dan terakhir audit trail yaitu mendokumentasikan seluruh proses pengumpulan dan analisis data secara sistematis. Waktu penelitian dilakukan dari tanggal Maret- Juni 2025 dengan rangkaian kegiatan yaitu persiapan (Maret), pengumpulan data (Maret- Mei) dan analisis serta penyusunan laporan (Juni) sesuai struktur PKM.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi dari penelitian ini ditemukan bahwa perencanaan anggaran BOS di SD IT Cendikia Tulang Bawang dilakukan melalui rapat tahunan yang melibatkan kepala sekolah, bendahara, guru, komite dan perwakilan yayasan. RAPBM disusun berdasarkan data kebutuhan pendidikan dan budaya sekolah seperti perangkat digital dan Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Yayasan berperan aktif dalam menyetujui alokasi dan memastikan kesesuaian prioritas pendidikan Islam. Dana BOS dialokasikan untuk kegiatan rutin seperti honor guru, listrik, ATK dan pemeliharaan fasilitas. Bulan Januari-Februari 2025 dilakukan realokasi anggaran pasca evaluasi 3 bulan awal. Monitoring dilakukan oleh Tim BOS internal dan oleh Satgas Saber Pungli, memperkuat fungsi pengawasan eksternal. Dokumentasi anggaran termasuk notulen rapat, dokumen realisasi, dan bukti belanja tersedia dengan sistem pencatatan manual di buku kas umum. Evaluasi rutin mengidentifikasi adanya penarikan iuran sukarela, namun tergolong wajar karena sifat sukarela dan di luar pos BOS. Termuan ini mengindikasikan bahwa model budgeting yang diterapkan relatif efektif, selaras dengan teori Abubakar dan *Mc Ferland*. Namun catatan penting ditemukan pada kapasitas SDM dalam perhitungan biaya satuan dan pencatatan akuntansi.

Kemudian berdasarkan wawancara semi-terstruktur dengan kepala sekolah, bendahara BOS dan komite sekolah. Salah satunya hasil wawancara dengan kepala sekolah mengungkapkan bahwa “proses penyusunan anggaran dilakukan bersama melalui forum musyawarah tahunan, tapi pencatatan manual menjadi kendala dalam akurasi laporan dan kecepatan pelaporan ke dinas pendidikan” begitupun dengan pernyataan bendahara BOS yang mengatakan bahwa “format pencatatan masih menggunakan buku kas sederhana. Jadi, kami belum sepenuhnya memahami penyusunan biaya satuan atau akuntansi berbasis digital.” Begitupun dengan wawancara guru dan wali murid yang menyatakan bahwa mereka mengetahui adanya dana BOS, namun tidak semua memahami rinciannya, karena laporan keuangan tidak secara rutin disampaikan dalam bahasa yang mudah dipahami publik.

Temuan ini menguatkan teori *Mc Ferland* mengenai pentingnya pengawasan dan pencapaian indikator perencanaan serta teori akuntabilitas publik yang menekankan keterlibatan masyarakat dan keterbukaan data keuangan (Hakimah, Asy'ari, & Mushlihun, 2024). Ketidakterlibatan aktif guru dan wali murid mencerminkan lemahnya prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam implementasi dana BOS. Hal ini juga sejalan dengan pendapat yang menegaskan bahwa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi adalah siklus integral dalam manajemen pendidikan (Wibowo, & Sari, 2022). Ketika evaluasi tidak didukung data valid dan pencatatan yang akurat, proses perbaikan pun menjadi sulit dilaksanakan dengan tepat sasaran. Begitupun hasil penelitian ini konsisten dengan temuan (Hartati, et al, 2022, hlm. 37) yaitu “manajemen BOS di SDN 2 Yogyakarta menghadapi masalah transparansi dan partisipasi rendah serta audit internal yang kurang sistematis, yang sejalan dengan penelitian berikutnya”. Sekolah SLB di Sumatera menghadapi masalah kompetensi SDM dalam menyusun laporan BOS (Lisnawati, 2024).



Sehingga, pengatasan masalah ini, dapat dilalui seperti penelitian sebelumnya yang menyoroti partisipasi masyarakat yang didukung oleh teknologi. (Fajar & Sulistiawati, 2024) dimana penelitian menunjukkan adanya partisipasi masyarakat sangat mempengaruhi akuntabilitas BOS, Sekolah Dasar di Cimahi yang menerapkan platform digital pelaporan BOS

Sehingga dari penelitian ini Dinas pendidikan dan yayasan pendidikan telah mengadakan pelatihan berkala mengenai penyusunan biaya satuan, akuntansi dasar, dan pengelolaan dana BOS. Oleh karenanya, audit internal dilakukan rutin tiap triwulan oleh tim BOS yaitu kepala sekolah, bendahara, guru dan komite. Audit eksternal diselenggarakan satu kali per tahun oleh Satgas Saber Pungli dan Inspektorat Kabupaten Tulang Bawang. Hasil audit belum pernah menunjukkan temuan pelanggaran serius, menunjukkan praktik akuntabilitas yang baik. Namun evaluasi audit menyoroti kurangnya detail akuntansi biaya satuan, terutama untuk iuran sukarela dan pembukuan listrik. Dari aspek efisisnesi, penghematan listrik dan air diperkenalkan sejak sosialisasi Adiwiyata, dengan target 10 – 15% pengurangan konsumsi. Siswa dilibatkan dalam kampanye hemat energi dengan program “menghitung untuk menghemat” dan hal ini menunjukkan upaya aktif dari pemangku kepentingan sekolah dalam pengelolaan utilitas. Dokumentasi penggunaan sumber daya disampaikan melalui laporan visual pada rapat komite terakhir. Model ini sejalan dengan stratgi kontrol dan efisiensi dalam teori manajemen pembiayaan publik.

Dalam penggunaan listrik dan air berhasil diturunkan sebesar rata-rata 12% selama setahun terakhir, sesuai target efisiensi 10 – 15%. Penggunaan ATK dioptimalkan dengan jadwal pembelian bulanan, bukan harian, untuk menghindari pemborosan dan sias ATK di tahun sebelumnya digunakan kembali atau di daur ulang, sejlan dengan prinsip reuse. Hal ini mencerminkan penerapan prinsip efisiensi yang didukung teori budgeting incremental. Efisiensi juga mengikuti temuan studi Adiwiyata di SD Bantul mengenai penggunaan ATK dan utilitas sebesar 20% efisiensi. Partisipasi guru dan siswa dalam kampanye *Go-Green* membantu menanamkan budaya penghematan. Komite sekolah memantau realisasi efisiensi ini di tiap semester. Semangat 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) juga diterapkan untuk sampah sekolah. Kombinasi ini memperkuat strategi efisiensi pembiayaan sekolah. Hasil efisiensi ini akan dijadikan bahan evaluasi dalam RAPBM tahun berikutnya. Sehingga hal ini pun memperkuat teori POAC dalam konteks pembiayaan pendidikan dasar swasta dengan memberikan bukti empirik bahwa pelaksanaan unsur “*Controlling*” belum maksimal jika tidak didukung pencatatan yang valid

Sekolah dasar swasta seperti SD IT Cendikia telah mengembangkan sistem pelaporan BOS berbasis digital seperti melakukan branding digital melalui Instagram dan platform lainnya dilakukan untuk meningkatkan partisipasi komite dan donatur. Upaya ini berhasil menarik sponsor lokal untuk pengelolaan buku dan ATK. Dana sukarela dari orangtua meningkat 85% setelah aktivitas branding online, hal ini

menunjukkan bahwa strategi pemasaran dapat memperkaya sumber pembiayaan. Teori partisipasi publik mendukung inisiatif ini. Namun, perlu pengawasan agar iuran tetap sukarela dan transparan. Kepala sekolah membuat SOP tertulis terkait mekanisme iuran, monitoring iuran ini menjadi bagian dari audit BOS internal. Pendekatan ini menyempurnakan model manajemen pembiayaan sekolah yang inklusif. *Branding* digital mendukung pengelolaan keuangan berkelanjutan.

Sosialisasi penggunaan dana BOS dan anti-pungli oleh Satgas Saber Pungli pada 2022 memberikan kesadaran tinggi kepada tim sekolah. Kepala sekolah dan bendahara dilatih untuk berhadapan dengan tekanan eksternal, dan monitoring ini menurunkan risiko pungutan tidak resmi. Pembentukan SPT internal untuk oenarikan iuran dilakukan setelah sosialisasi tersebut. Hal ini mencerminkan integrasi antara regulasi nasional dan praktik lokal serta memperkuat kredibilitas sekolah di masyarakat.

Tantangan yang paling sering muncul ialah keterbatasan kapasitas SDM dalam mencatat akuntansi manual. Bendahara cenderung menggunakan format buku kas dasar tanpa penjabaran biaya satuan. Beberapa guru dan komite mengaku sulit memahami terminologi budgeting. Permendikbud mendorong digitalisasi pencatatan BOS untuk mengatasi persoalan tersebut. Kapasitas pengelola perlu ditingkatkan melalui pelatihan literasi keuangan digital. Rekomendasi ini selaras dengan temuan peneliti di SD lain yang menunjukkan peningkatan akurasi pembukuan setelah intervensi teknologi. Dukungan dari dinas pendidikan atau yayasan akan sangat membantu. Monitoring digital bisa meningkatkan kecepatan laporan dan menunjukkan kesalahan manual, juga dapat memberi manfaat jangka panjang untuk tata kelola yang lebih profesional. Integrasi teknologi menjadi solusi konkrit terhadap kendala kapasitas sumber daya manusia. Secara keseluruhan, model budgeting accounting auditing di SD Cendikia Tulang Bawang terbukti bekerja baik. Efisiensi operasional memberi dampak langsung pada penghematan anggaran. *Branding* digital meningkatkan partisipasi dan diversifikasi dana, sosialisasi anti-pungli memperkuat akuntabilitas eksternal. Monitoring triwulan oleh Tim BOS internal dan Satgas terbukti efektif menjembatani gap anggaran-realisisasi. Namun perlu adanya evaluasi lanjutan terkait SOP iuran dalam dokumentasi digital. Jika diperbaiki, model ini berpotensi direplikasi di SD swasta serupa. Penelitian ini membuktikan bahwa kombinasi strategis keuangan, efisiensi, branding dan monitoring mampu mendukung keuangan pendidikan.

## KESIMPULAN

Implementasi model manajemen pembiayaan berbasis *POAC* meliputi *budgeting*, *accounting*, dan *auditing* telah berjalan efektif di SD IT Cendikia Tulang Bawang. Perencanaan anggaran yang partisipatif telah melibatkan kepala sekolah, bendahara, guru, komite dan yayasan. Namun masih terjadi keterlambatan pencatatan transaksi harian sebelum dilakukannya digitalisasi manual selama ini. Secara keseluruhan, pelaksanaan pembiayaan berjalan sesuai RAPBM, namun ada peluang peningkatan jika pencatatan diperbarui melalui sistem digital dan monitoring anti-pungli menunjukkan

efektivitas langkah pengawasan eksternal untuk mendukung prinsip akuntabilitas publik. Lalu penggunaan media branding digital dan pelibatan komunitas meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat. Meskipun demikian, keterbatasan SDM dalam mengelola akuntansi menuntut intervensi pelatihan literasi keuangan digital dari pemangku kebijakan atau yayasan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Lisnawati, E. (2024). Akuntabilitas dan Transparansi Dana BOS di UPT SLB-E Negeri Pembina, *Jurnal Ekonomi dan Sosial*, 10 (1), 45- 49.
- Indrawati, S. (2022). Implementasi RKAM dalam Pengelolaan Dana Bos di Madrasah Ibtidaiyah, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 123-134.
- Ayu, D., Sari, M., & Wulandari, R. (2021). Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BOS di SDN 1 Jakarta. *Jurnal Akuntansi Pendidikan*, 15(2), 123- 135.
- Fakrotul Karimah, F. (2020). Strategi Budgeting dalam Pengelolaan Keuangan Madrasah, *Jurnal Pendidikan Islam*, 9 (1), 88- 99.
- Fajar, M., & Sulistiawati, A. (2024). Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Dana BOS di SD Muhammadiyah Surakarta, *Jurnal Pendidikan dan Masyarakat*, 12 (1), 45- 58.
- Joben,D., Yahya,M., & Hadiyanto. (2022) Analisis Stakeholder dalam Manajemen Pembiayaan Madrasah, *Jurnal Pendidikan Islam*, 10 (2), 150- 162.
- Hartati, P., Suryani, D., & Hidayati, N. (2022). Evaluasi Akuntabilitas dan Transparansi dalam Pengelolaan Dana Bos di SDN 2 Yogyakarta. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10 (1), 67- 80.
- Kramer, D., & Wibowo, A. (2021). Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Pendidikan Digital dalam Pengelolaan Dana BOS, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9 (2), 101-115.
- Nursinah, S., & Aliyyah, R. (2024). Pengelolan dana BOS pada Sekolah Dasar, Karimah Tauhid, 3 (3), 2832- 2855
- Hartati, S., Helmawati, L., Suherman, A., & Sutisman, S. (2022) Efektivitas Manajemen BOS di SDN Babalan Tanjung. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15 (1), 33- 40.
- Krispin, A., & Haladin, S. (2022). Efektivitas Audit Internal Triwulanan pada Pengelolaan Dana BOS. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 13 (2), 112-122.
- Muhajirin, M. (2021). Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Akuntabilitas Dana BOS. *Jurnal Pendidikan dan Masyarakat*, 8 (1), 55- 65.
- Yahya, A., & Hadiyanto, D. (2022). Penerapan Pembiayaan Pendidikan Melalui Pengelolaan Dana BOS dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan, *Journal Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 3(3), 79-89.